

**NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG  
(Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining di Desa Gunungsari  
Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis)**

***ADDED VALUE AND DEVELOPMENT STRATEGY  
FOR CASSAVA CHIPS AGROINDUSTRY  
(Case Study on Mrs. Nining's Cassava Chips Agroindustry in Gunungsari Village,  
Sadananya District, Ciamis Regency).***

**RIKY IRAWAN\*, SUDRAJAT, ANISA PUSPITASARI**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: [rikyirawan080399@gmail.com](mailto:rikyirawan080399@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, 2) Berapa besarnya nilai tambah agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, 3) Bagaimana strategi alternatif pengembangan usaha keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan Nilai Tambah, IFAS, EFAS, Diagram SWOT dan Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 575.598,88 dan penerimaan Rp. 750.000 sehingga memperoleh pendapatan Rp. 174.401,12. 2) Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu Rp. 2.955,- per kilogram dan rasio nilai tambah 40 persen. Hal ini berarti bahwa nilai tambah yang dihasilkan termasuk dalam kategori rasio tinggi. Sehingga usaha keripik singkong tersebut harus dikembangkan lebih lanjut karena memiliki potensi yang besar. 3) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong ibu Nining yaitu terdiri atas mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk keripik singkong dengan memanfaatkan kemajuan teknologi produksi, mempertahankan kualitas produk keripik singkong dan meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pelanggan tetap.

**Kata Kunci:** EFAS, IFAS, Keripik Singkong, Matriks SWOT, Nilai Tambah.

**ABSTRACT**

*This study aims to find out: 1) How much is the cost, revenue and income of Mrs. Nining cassava chip agroindustry in Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency, 2) What is the value added of Mrs. Nining's cassava chip agroindustry in Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency, 3) What is the alternative strategy for developing Mrs. Nining's cassava chips business in Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency. This study uses a case study method using primary and secondary data. Data analysis using Added Value, IFAS, EFAS, SWOT Diagram and SWOT Matrix. The results showed: 1) The costs incurred by Mrs. Nining's cassava chips agroindustry in Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency in one production process was Rp. 575,598.88 and receipts were Rp. 750,000 thus earning Rp. 174,401.12. 2) The added value obtained by the cassava chips agro-industry entrepreneur, Mrs. Nining, in Gunungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency, is Rp. 2,955,- per kilogram and a value added ratio of 40 percent. This means that the resulting added value is included in the high ratio category. So that the cassava chip business must be developed further because it has great potential. 3) Alternative strategies that can be applied in the development of cassava chip agro-industry, Ibu Nining, consist of maintaining and*

*improving the quality of cassava chip products by utilizing advances in production technology, maintaining the quality of cassava chip products and improving services to retain regular customers.*

**Keywords:** *Added Value, Cassava Chips, EFAS, IFAS, SWOT Matrix.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersebar luas di seluruh kawasan Indonesia. Dengan dikembangkannya industri di Indonesia yang maju dan kuat serta didukung oleh pertanian yang tangguh dan sebaliknya, dapat membuat masyarakat yang agraris secara bertahap mampu menjadi masyarakat tangguh dan berindustri. (Maulidah, 2012).

Menurut Islami (2015), ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi dan berbagai macam keperluan industri. Tujuan pengolahan ubi kayu agar layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Data produksi Ubi Kayu di Kabupaten Ciamis dengan luas tanam 1.240 dan luas panen 1.559 dengan total produksi sebanyak 32.755 ton per tahun yang tersebar di 27 Kecamatan. Kecamatan Sadananya merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi ubi kayu di Kabupaten Ciamis dengan produksi 800 ton per tahun, dengan demikian kecamatan sadananya dapat memenuhi kebutuhan ubi

kayu untuk diolah menjadi keripik singkong dan olahan ubi kayu lainnya. Olahan ubi kayu merupakan bentuk inovasi pangan dengan adanya penerapan nilai tambah yang diiringi dengan penambahan biaya pengolahan. Produk olahan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga keuntungannya semakin meningkat. Adanya agroindustri yang mendukung nilai tambah produk pertanian sangat bermanfaat dalam peningkatan pendapatan, karena sifat komoditas pertanian yang biasanya mudah rusak dapat terminimalisir dengan adanya pengolahan lebih lanjut. Kecamatan Sadananya merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu budidaya yang dilakukan masyarakat Sadananya yaitu budidaya Ubi Kayu. Potensi tanaman ubi kayu di Kecamatan Sadananya mempunyai prospek yang cukup baik. Pengembangan pertanian ubi kayu di Kecamatan Sadananya juga didukung dengan adanya pelaku UMKM yang memproduksi berbagai olahan ubi kayu salah satunya keripik singkong.

Agroindustri Keripik Singkong ibu Nining merupakan agroindustri yang mengolah ubi kayu menjadi keripik singkong di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Pengembangan agroindustri keripik singkong ibu Nining masih dihadapkan beberapa kendala seperti tingginya biaya produksi dan teknologi yang digunakan masih tradisional. Usaha agroindustri keripik singkong ibu Nining bersekala kecil, sedangkan dari tahun ke tahun jumlah biaya-biaya produksi semakin naik, kemudian sebagian besar pelaku agroindustri di Indonesia terutama agroindustri sekala kecil jarang memperhitungkan secara terperinci biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Hal ini menyebabkan besarnya pendapatan sebenarnya yang mereka peroleh tidak bisa diketahui secara pasti. Bahkan banyak pelaku agroindustri mencampur keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya, padahal pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong memberikan pendapatan bagi perajin keripik singkong dan memberikan nilai tambah pada pengolahan tersebut. Banyaknya bahan baku yang tersedia dilokasi yang begitu melimpah, kemudian dilihat dari sisi produk hasil pertanian yang mudah rusak dan harganya murah ketika dijual langsung

tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, maka dari itu perlu adanya pengolahan hasil pertanian yang memberkan nilai tambah dari produk hasil pertanian.

Selain itu agroindustri keripik singkong yang dikelola oleh ibu Nining dengan pertimbangan agroindustri yang membuat keripik singkong satu-satunya yang ada di Desa Gunungsari, namun demikian meskipun sudah menjalankan usahanya selama 5 tahun tidak begitu berkembang dengan baik. Hal itu disebabkan belum mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman untuk kemajuan usahanya yang berperan dalam agroindustri tersebut. Disamping itu ibu Nining juga belum mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk memakai usaha agroindustri.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian mengenai besarnya biaya, penerimaan, pendapatan serta nilai tambah keripik singkong dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha keripik singkong melihat faktor internal dan eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus

pada agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Ubi kayu/singkong merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai macam keperluan industri.
2. Agroindustri adalah suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana input dalam usaha pertanian.
3. Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual per satu satuan produksi (Kg), dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
4. Pendapatan adalah merupakan selisih dari penerimaan dengan seluruh biaya total yang dikeluarkan dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
5. Nilai tambah adalah selisih antara nilai input dan harga bahan baku dan

sumbangan input lain, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

6. Metode Hayami adalah besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas, dan besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor produksi sehingga akan lebih memudahkan perhitungan nilai tambah dari adanya pengolahan.
7. Strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.
8. Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan.
9. Matrik SWOT merupakan suatu kerangka penganalisaan yang terintegrasi antara internal perusahaan dan lingkungan eksternal, dengan membangun pendekatan SWOT.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner terhadap agroindustri keripik singkong ibu Nining. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan referensi yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer dari keseluruhan penelitian.

### Teknik Penarikan Sampel

Teknik Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Arikunto dalam Maulana (2022), *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, maka pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu agroindustri ibu Nining satu-satunya didesa tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

### Rancangan Analisis Data

#### Teknik Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (total cost) digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Total Cost (Biaya Teteap)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

#### Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartawi, 2016). Pernyataan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga produk

#### Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

#### Nilai Tambah

Identifikasi masalah kedua terkait nilai tambah ubi kayu menjadi keripik singkong agroindustri ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya

Kabupaten Ciamis dianalisis dengan menggunakan metode Hayami menurut Sudiyono dalam Hidayah (2019), nilai tambah diperoleh dari nilai output – nilai harga bahan baku dan harga input lain, terhadap nilai produk yang dihasilkan dimana tidak termasuk tenaga kerja. Nilai tambah dengan kata lain menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen. Kriteria pengujian nilai tambah menurut Hubeis dalam Aprilia (2014) adalah sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah apabila < 15%
2. Rasio nilai tambah sedang apabila 15% - 40%
3. Rasio nilai tambah tinggi > 40%

Perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan suatu produk dapat menggunakan metode Hayami.

#### 5. Analisis SWOT

Metode yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah yang ketiga terkait dengan strategi pengembangan keripik singkong yang dihasilkan oleh Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2014), analisis SWOT merupakan instrumen analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang secara sistematis digunakan dalam

merumuskan suatu strategi usaha. Tahapan dalam analisis SWOT dalam penyusunan strategi, yaitu terlebih dahulu menyusun analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) secara analisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang kemudian dilakukan pemberian bobot dan rating.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan survei pendahuluan dan penulisan usulan penelitian dilaksanakan bulan April s/d Juni 2022.
2. Pelaksanaan seminar proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.
3. Kegiatan pengolahan, analisis data penelitian dan penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Agroindustri yaitu dari pihak internal Ibu Nining, 3 pegawai dan 6 orang konsumen dari pihak eksternal.

### Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman berusaha dapat memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan usaha, semakin lama tingkat pengalaman yang ada di dalam diri wirausahawan semakin baik pada pengembangan usaha yang dilakukan. Pengalaman responden dalam berusaha memproduksi keripik singkong ini sudah berlangsung sekitar 5 tahun.

### Proses Produksi Keripik Singkong

Proses produksi pengolahan keripik singkong pada dasarnya memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengupasan
2. Pencucian
3. Perajangan / pengirisan
4. Penggorengan
5. Pembumbuan
6. Pengemasan

### Analisis Biaya Pada Agroindustri Keripik Singkong Ubi Kayu

#### Analisis Biaya

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi atau penjualan yang dihasilkan meliputi PBB, penyusutan alat dan bunga modal tetap. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan bunga modal variabel. Biaya

yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik singkong Ibu Nining di Desa Gunungsari dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian Biaya Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining Dalam Satu Kali Proses Produksi**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	879,62
	b. PBB	104,16
	c. Bunga Modal Tetap	0,2
	<b>Jumlah</b>	<b>983,98</b>
2	Biaya variabel	
	a. Sarana Produksi dan Bahan Baku	454.500,00
	b. Tenaga Kerja	120.000,00
	c. Bunga Modal	114,9
	<b>Jumlah</b>	<b>574.614,9</b>
	<b>Total</b>	<b>575.598,88</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik singkong Ibu Nining dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 575.598,88 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap Rp. 983,98 dan biaya variabel Rp. 574.614,9.

Biaya Tetap terdiri dari penyusutan alat, PBB dan bunga modal tetap, penyusutan alat terdiri dari alat-alat yang digunakan untuk memproduksi keripik singkong dengan jumlah biaya penyusutan alat yaitu Rp. 879,62 dalam satu kali produksi, kemudian PBB adalah pajak bumi dan bangunan yang digunakan untuk

memproduksi keripik singkong, biaya PBB yang dikeluarkan oleh pemilik agroindustri keripik singkong adalah Rp. 30.000 per tahun kemudian dibagi 288 kali produksi dalam satu tahun sehingga biaya PBB Rp. 104,16 per satu kali proses produksi, selain penyusutan alat dan PBB, ada juga bunga modal tetap yang harus dikeluarkan dalam produksi keripik singkong ini, bunga modal ini berasal dari suku bunga bank yang berlaku saat ini, suku bunga bank yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga bank BRI yaitu 6% per tahun, kemudian dikalikan dengan 288 kali produksi dalam setahun dan didapatkan bunga modal 0,02% per satu kali produksi, setelah didapatkan bunga modalnya kemudian biaya penyusutan alat dan PBB dijumlahkan kemudian dikalikan 0,02% sehingga bunga modal Rp. 0,2.

Kemudian biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan bunga modal variabel, biaya sarana produksi terdiri dari ubi kayu dan bahan-bahan penunjang lainnya yaitu Rp. 454.500,00 dalam satu kali proses produksi dan biaya tenaga kerja Rp. 120.000,00 karena hanya menggunakan tiga orang tenaga kerja dalam satu kali proses produksi dengan upah masing-masing tenaga kerja yaitu Rp. 40.000 kemudian bunga modal variabel yang dikeluarkan yaitu Rp. 114,9 dari hasil

penjumlahan biaya sarana produksi dan tenaga kerja kemudian dikalikan 0,02%.

### **Analisis Penerimaan dan Pendapatan**

Untuk memperoleh penerimaan usaha agroindustri keripik singkong Ibu Nining diketahui dengan cara mengalikan hasil produksi keripik singkong dalam satu kali proses produksi dengan harga jual. Jumlah produksi agroindustri keripik singkong 30 kg, dengan harga Rp. 25.000,00 per kilogram. Maka penerimaan agroindustri keripik singkong dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 750.000,00.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan atau pendapatan agroindustri keripik singkong diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi. Analisis penerimaan dan pendapatan agroindustri keripik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Pendapatan Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	750.000,00
2	Total Biaya Produksi	575.598,88
3	Pendapatan	<b>174.401,12</b>

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri Ibu Nining sebesar Rp. 575.598,88, kemudian penerimaan sebesar Rp. 750.000,00 sehingga besar pendapatan



yang diperoleh agroindustri Ibu Nining adalah Rp. 174.401,12.

### Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah adalah selisish antara nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Analisis nilai

tambah dihitung untuk mengetahui pertambahan ubi kayu menjadi keripik singkong, dapat dilihat pada Tabel 3.

Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining di Desa Gunungsari Dalam Satu Kali Proses Produksi

**Tabel 3. Analisis Nilai Tambah**

No	Variabel	Keterangan
1	Hasil produksi (Kg/proses produksi)	30
2	Bahan Baku (Kg/proses produksi)	100
3	Tenaga Kerja (HOK/proses produksi)	3
4	Faktor Konversi	0,3
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,03
6	Harga keripik singkong per Kg	25.000
7	Upah Rata-rata (Rp/HOK)	40.000
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	2.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	2.545
10	Nilai Produk (Rp/Kg)	7.500
11	Nilai Tambah (Rp/Kg)	2.955
	Rasio Nilai Tambah (%)	40
12	Imbalan tenaga kerja (Rp/Kg)	1.200
	Bagian tenaga kerja (%)	40,60
13	Keuntungan (Rp/Kg)	1.755
	Rasio Keuntungan (%)	59,39

Sumber : Data Primer, diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa banyaknya bahan baku ubi kayu dalam satu kali proses produksi 100 kg menghasilkan keripik singkong 30 kg. Dengan harga bahan baku Rp. 200.000 per 100 kg ubi kayu, harga jual keripik singkong 1 kg dengan harga Rp. 25.000. pembagian output dibagi dengan input akan menghasilkan faktor konversi, ini mencerminkan bahan baku yang digunakan

untuk menghasilkan output tertentu. Nilai faktor konversi 0,3 Kg, hal ini berarti dalam 1 Kg bahan baku menghasilkan 0,3 kg. Tenaga kerja yang digunakan pada pengolahan keripik singkong yaitu 3 HOK dengan koefisiensi tenaga kerja senilai 0,03. Upah tenaga kerja pada agroindustri keripik singkong ibu Nining Rp. 40.000. besarnya nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.955, nilai tersebut

menunjukkan nilai tambah dari hasil pengolahan dalam satu kali proses produksi. Rasio nilai tambah dari pengolahan bahan baku ubi kayu menjadi keripik singkong adalah 40%.

### **Analisis Faktor Internal dan Eksternal Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining**

Setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal diidentifikasi, maka

selanjutnya menyusun tabel IFAS (Internal Factors Analysis summary) dan EFAS (Eksternal Factors Analysis summary). Tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta tabel EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal yaitu peluang dan ancaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. IFAS (Internal Factors Analysis Summary)**

No	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Bobot	Rating	Bobot × Rating
1	Produksi mudah dilakukan	0,19	4	0,76
2	Rasa keripik singkong enak dan tidak mudah hancur	0,17	4	0,68
3	Kualitas Produk	0,16	3	0,48
4	Memiliki rasio nilai tambah tinggi	0,19	4	0,76
<b>Sub Total</b>		<b>0,71</b>		<b>2,68</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Keterbatasan sumber daya perusahaan	0,08	2	0,16
2	Promosi masih kurang	0,09	2	0,18
3	Kemasan produk masih sederhana	0,06	1	0,06
4	Tidak ada varian rasa	0,06	1	0,06
<b>Sub Total</b>		<b>0,29</b>		<b>0,46</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>3,14</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai total kekuatan dan kelemahan adalah 3,14. Kekuatan yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk

mengantisipasi kelemahan internal yang ada dalam pengembangan agroindustri keripik pisang ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

**Tabel 5. EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)**

No	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Bobot × Rating
1	Ketersediaan cukup bahan baku	0,19	4	0,76
2	Memiliki pelanggan/pembeli tetap	0,16	3	0,48
3	Tidak ada pesaing produk sejenis	0,19	3	0,57
4	Kemajuan teknologi	0,16	3	0,48
<b>Sub Total</b>		<b>0,7</b>		<b>2,29</b>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>				
1	Kenaikan harga bahan baku	0,12	2	0,24
2	Lemahnya daya beli masyarakat	0,09	2	0,18
3	Kerusakan alat produksi	0,09	2	0,18
<b>Sub Total</b>		<b>0,3</b>		<b>0,6</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>2,89</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai total peluang dan ancaman adalah 2,89. Peluang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman, peluang tersebut dapat mendukung pengembangan agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor internal strategi pengembangan agroindustri keripik singkong ibu Nining diperoleh hasil dari pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu  $2,68 - 0,46 = 2,22$  yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 2,22. Sedangkan untuk hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal strategi pengembangan

agroindustri keripik singkong ibu Nining diperoleh hasil dari pengurangan faktor peluang dan ancaman yaitu  $2,29 - 0,6 = 1,69$  yang dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y, maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,69.

#### **Diagram Kuadran SWOT**

Diagram SWOT di atas dapat diketahui bahwa Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining berada pada posisi kuadran 1 dengan nilai x (2,22) dan y (1,69) menggunakan pendekatan strategi agresif. Strategi agresif adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki pada agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

#### **Alternatif Strategi**

Penentuan alternatif ditentukan dengan menggunakan matriks SWOT.

Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut alternatif strategi pada Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining :

**Tabel 6. Matriks SWOT**

S-O	W-O
1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk keripik singkong dengan memanfaatkan dengan kemajuan teknologi produksi 2. Mempertahankan kualitas produk keripik singkong dan meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pelanggan tetap	1. Memperluas pasar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi memanfaatkan melalui promosi disosial media 2. Meningkatkan kemasan produk dengan memanfaatkan kemajuan teknologi
S-T	W-T
1. Membuat inovasi baru terhadap produk keripik singkong agar lebih diminati konsumen	1. Meningkatkan kemasan produk 2. Melakukan promosi

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 575.598,88 dan penerimaan Rp. 750.000 sehingga memperoleh pendapatan Rp. 174.401,12.
2. Nilai tambah yang diperoleh pengusaha agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu Rp. 2.955,-

per kilogram dan rasio nilai tambah 40 persen. Hal ini berarti bahwa nilai tambah yang dihasilkan termasuk dalam kategori rasio tinggi. Sehingga usaha keripik singkong tersebut harus dikembangkan lebih lanjut karena memiliki potensi yang besar.

3. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong ibu nining yaitu terdiri atas, 1. mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk keripik singkong dengan memanfaatkan kemajuan teknologi produksi. 2 mempertahankan kualitas produk

keripik singkong dan meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pelanggan tetap.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disarankan usaha agroindustri keripik singkong ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis perlu terus dikembangkan dengan cara meningkatkan produksi, membuat inovasi dengan varian rasa baru baru seperti rasa balado, rasa pedas, rasa rumput laut dan melakukan promosi melalui online sehingga pendapatan meningkat karena terbukti usaha tersebut mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah yang cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, B. A. 2014. *Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Pada Agroindustri Keripik Kentang Di CV. Mandiri (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Kentang di CV. Citra Mandiri Perum Rejoso, Kelurahan Junrejo Kota Batu)*.
- Arianti, Y. S. dkk. 2019. Dengan Judul *Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah Di Kabupaten Madiun*.
- Aprilius, Dkk. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Restoran Menggunakan Analisis SWOT Dan Qspm ( Quantitatif Strategic*

*Planning Matrik ) Di Restoran La Pizza Makasar*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Social Vol. 9 No. 1 Hal. 53-61.

- Dharma, M. L. Karyana KS, Yohana, A. (2022). *Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Pakcoy (Brassica Chinensis L.) Kelompok Kebun Flamboyan Di Kelurahan Cisarante Kidul Kecamatan Gedebage*.
- Djoni. 2017. *Strategi Pengembanaan Bisnis Ikan Hias Cupang (betta sp) di Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat*.
- Gumbira dan Intan. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hamidah, a hamid, dan j sudrajat. 2015. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi di Kota Pontianak*. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*. Vol. 4 No. 2, Desember 2015, Hlm 60-73. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Hidayah, M. 2019. *Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Gula Merah Tebu Pada Agroindustri UD.Bumi Asih Wonokusumo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Universitas Jember.
- Ira Rukayah, DKK 2015 *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Singkong Primadona di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*
- Islami, T. 2015. *Ubi Kayu*. Bandung. Graha Ilmu.
- Khair, dkk. 2016. *Manajemen Strategi*. UMSU Press. Medan. Kurniati,

- S.A. dan Jumanto. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. ISSN P: 1412-4807 ISSN O: 2503-4375 Vol. 19 No. 1. Jurnal Agribisnis. Universitas Islam Riau.
- Maulana, K. 2022. *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus Pada Agroindustri Gula Semut SSF (Sweet Sugar Family) di Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)*. Universitas Galuh Ciamis.
- Maulidah. 2012. *Tabel Perhitungan Nilai Tambah*. Universitas Brawijaya (UB Press). Malang.
- Maulidah. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya (UB Press). Malang.
- Nadhiroh, A. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Agrowisata di Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobongan* (skripsi). Program Studi Ekonomi Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Pearce dan Robinson. 2013. *Manajemen strategi : Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Buku satu*. Penerbitan Salemba Empat. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisi SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building : Jakarta.
- Rizkiah dkk. 2014. *Analisis Nilai Tambah dan Penentuan Meyrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pepaya Calina*. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol 5 No. 1. 2014.
- Safitri, L. S. 2015. *Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Di UKM Rifa Kabupaten Subang*.
- Setiawan. 2012. *Agribisnis Kreatif (Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwardi, Dwi. 2015. *Analisis Perhitungan Titik Impas (Break Ivent Point) denan Metode Margin Kontribusi Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Roti Bayu Sari Petanahan*. Jurnal Fokus Bisnis. Vol 14 No. 1.
- Thamrin, M. dkk. 2013. *Analisis Usaha Ubi Kayu*. Agrium. Vol 18 No.1. Hal. 57.
- Utsman, M. Y. 2021. *Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong Pada UKM Gol Di Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.